

Pelatihan Perencanaan dan Pengendalian Biaya dalam Mendukung Profitabilitas pada Gregors Barbershop di Kota Batam

Cost Planning and Control Training to Support Profitability at Gregors Barbershop in Batam City

Puspita Rama Nopiana ^{1*}, Fisna Mega Delima Laia ², Santriati Bako ³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo, Indonesia

Email : ramanopiana@gmail.com

*Penulis Korespondensi: ramanopiana@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 13 November 2025;

Revisi: 20 Desember 2025;

Diterima: 12 Januari 2026;

Terbit: 15 Januari 2026

Keywords: Cost Control, Cost Planning, Labor Cost, Material Cost, Profitability.

Abstract. The management of material and labor costs at Gregors Barbershop is still manual and not formally structured, resulting in wastage of consumable materials, suboptimal labor utilization, and difficulties in determining service prices that align with the expected profit margins. Material costs, such as hair gel, tissues, disposable razors, and alcohol/disinfectants, are not recorded systematically, leading to frequent mismatches between stock and actual needs, while labor costs are calculated improvisationally without considering productivity and service targets. This activity aims to improve the ability of owners and employees to plan, control, and evaluate operational costs systematically, ensuring efficiency, resource optimization, and business profitability. The method uses an applied, hands-on approach, including the identification of partner needs, preparation of relevant training modules, direct operational mentoring, and evaluation with follow-up. The object of the activity is Gregors Barbershop in Batu Aji District, Batam City, which offers services such as modern men's haircuts, classic shaves, shaving, hair treatments, and the sale of grooming products like pomade and hair oil. The results show increased efficiency in the use of consumable materials, more productive labor management, more systematic cost planning, and the ability to set service prices in line with costs and profit margins. It is recommended to implement a digital recording system and productivity-based incentives to ensure more accurate cost control, more efficient operations, and sustainable business profitability.

Abstrak

Pengelolaan biaya bahan baku dan tenaga kerja pada Gregors Barbershop saat ini masih menggunakan sistem manual dan belum terstruktur secara formal, sehingga menimbulkan pemborosan bahan habis pakai, penggunaan tenaga kerja yang tidak optimal, serta kesulitan dalam menentukan harga layanan yang sesuai dengan margin keuntungan yang diharapkan. Biaya bahan baku seperti gel rambut, tisu, pisau cukur sekali pakai, dan alkohol/disinfektan tidak dicatat secara sistematis, sehingga stok sering tidak sesuai kebutuhan, sementara biaya tenaga kerja dihitung secara improvisasi tanpa mempertimbangkan produktivitas dan target layanan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan pemilik dan karyawan dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi biaya operasional secara sistematis agar efisiensi, optimalisasi sumber daya, dan profitabilitas usaha dapat tercapai. Metode yang diterapkan menggunakan pendekatan aplikatif berbasis praktik langsung, meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan modul pelatihan yang relevan, pendampingan langsung selama operasional, serta evaluasi dan tindak lanjut. Objek kegiatan adalah Gregors Barbershop di Kecamatan Batu Aji, Kota Batam, yang menyediakan layanan potong rambut pria modern, cukur klasik, shaving, perawatan rambut, serta penjualan produk grooming seperti pomade dan minyak rambut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan bahan habis pakai, pengelolaan tenaga kerja yang lebih produktif, perencanaan biaya yang lebih sistematis, serta kemampuan menentukan harga jasa sesuai biaya dan margin keuntungan. Saran yang diberikan adalah penerapan sistem pencatatan digital dan insentif kinerja berbasis produktivitas, sehingga

pengendalian biaya lebih akurat, operasional lebih efisien, dan profitabilitas usaha dapat meningkat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Biaya Bahan Baku, Pengendalian Biaya, Perencanaan Biaya, Profitabilitas, Tenaga Kerja.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri jasa di Indonesia, termasuk barbershop, menunjukkan persaingan yang semakin ketat di era modern. Pelanggan tidak hanya menuntut kualitas layanan yang baik, tetapi juga kecepatan, konsistensi, dan pengalaman yang menyenangkan. Hal ini menuntut pemilik usaha untuk mengelola operasional dengan efisien, khususnya dalam perencanaan dan pengendalian biaya bahan baku seperti produk perawatan rambut dan peralatan, serta biaya tenaga kerja yang menjadi komponen terbesar dari biaya operasional. Tanpa manajemen biaya yang tepat, usaha kecil rentan mengalami pemborosan, margin keuntungan menipis, dan kesulitan mempertahankan keberlanjutan usaha (Rakasiwi, 2025; Nurcahyo, 2021).

Perencanaan biaya merupakan proses sistematis untuk merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan agar kegiatan operasional dapat berjalan efisien dan sesuai target. Dalam konteks usaha kecil, perencanaan biaya meliputi estimasi kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lain berdasarkan proyeksi pelanggan dan jadwal operasional. Perencanaan biaya bertujuan untuk meminimalkan pemborosan, menghindari kekurangan dana, dan memastikan usaha berjalan sesuai anggaran. Perencanaan biaya merupakan bagian dari manajemen biaya yang membantu pengusaha mengantisipasi pengeluaran, membuat anggaran, dan mengevaluasi kinerja keuangan secara sistematis sehingga keputusan bisnis menjadi lebih efektif (Horngren, Sundem, & Stratton, 2014).

Pengendalian biaya suatu proses monitoring, evaluasi, dan koreksi terhadap penggunaan biaya agar tetap sesuai dengan rencana atau anggaran yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya mencakup pencatatan realisasi biaya bahan baku dan tenaga kerja, identifikasi penyimpangan, serta penerapan tindakan korektif bila terjadi pemborosan atau ketidakefisienan. Pengendalian biaya membantu manajemen dalam memantau kinerja keuangan, menilai efektivitas operasional, dan meningkatkan profitabilitas usaha dengan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal. (Hilton, Maher, & Selto, 2013). Dalam praktiknya, pengendalian biaya yang efektif menjadi kunci keberhasilan usaha, terutama untuk UMKM, karena membantu menjaga margin keuntungan sekaligus mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Berbagai penelitian dan literatur tentang manajemen biaya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menekankan pentingnya perencanaan biaya bahan baku dan tenaga kerja untuk menjaga efisiensi dan meningkatkan profitabilitas. Beberapa studi menyoroti metode pengendalian biaya yang efektif, seperti pemantauan penggunaan bahan baku, penentuan standar upah karyawan, serta pengembangan sistem pencatatan yang terstruktur (Meyla, 2025). Selanjutnya perencanaan dan pengendalian biaya berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan keberlanjutan usaha (Mahyudin & Nasir, 2025; Mirna Wati, Laylan Syafina, & Nurwani, 2024). Meskipun demikian, banyak barbershop masih menghadapi kendala praktik nyata, di mana pengelolaan biaya dilakukan secara mendadak atau hanya bersifat sementara dan tidak terintegrasi dengan proses operasional harian. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori manajemen biaya dan implementasinya di lapangan, yang menjadi dasar urgensi pada artikel ini.

Kebaruan Kegiatan ini terletak pada pendekatan pelatihan terpadu yang menggabungkan keempat variabel utama: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, perencanaan, dan pengendalian dalam konteks operasional barbershop. Sebagian besar literatur sebelumnya bersifat umum untuk UMKM, sedangkan pelatihan ini memfokuskan pada usaha jasa grooming dengan karakteristik operasional khusus, termasuk fluktuasi pelanggan, kebutuhan stok produk perawatan, dan pengaturan jadwal karyawan. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan model pelatihan yang praktis, terukur, dan langsung berdampak pada efisiensi, profitabilitas, serta kompetensi pengelolaan keuangan. Selain efisiensi biaya, kualitas layanan merupakan faktor penentu keberhasilan barbershop dalam mempertahankan pelanggan. Karyawan yang memahami variabel biaya bahan baku dan tenaga kerja serta teknik perencanaan dan pengendalian biaya cenderung bekerja lebih sistematis, menghindari pemborosan, serta menjaga konsistensi kualitas layanan. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi karyawan melalui pelatihan berdampak pada kepuasan pelanggan dan loyalitas konsumen, yang menjadi indikator penting keberlanjutan usaha jasa (Kotler & Keller, 2016; Mahyudin & Nasir, 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan kepada UMKM dibidang jasa salah satunya pada Gregors Barbershop di Kota Batam. Dari pengamatan awal di dapatkan permasalahan yang sedang dihadapi yaitu: 1) pengelolaan biaya bahan baku masih tidak terstruktur, sehingga sering terjadi pemborosan, kelebihan stok, atau kekurangan produk perawatan rambut dan peralatan salon yang memengaruhi kelancaran layanan, 2) biaya tenaga kerja belum dikelola secara optimal; perhitungan upah, insentif, dan jadwal kerja karyawan masih dilakukan secara improvisasi,

sehingga pengeluaran untuk tenaga kerja menjadi tinggi dan berdampak pada motivasi serta produktivitas karyawan, 3) perencanaan biaya masih lemah karena keputusan operasional sering bersifat mendadak, tanpa estimasi anggaran yang jelas berdasarkan jumlah pelanggan dan kebutuhan layanan. Akibatnya, pengambilan keputusan menjadi kurang efisien dan berpotensi menurunkan profitabilitas, 4) pengendalian biaya masih minim, sehingga penyimpangan antara anggaran dan pengeluaran nyata jarang terdeteksi, yang dapat menyebabkan pemborosan, menurunnya margin keuntungan, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan berbasis data.

2. KAJIAN TEORITIS

Perencanaan biaya merupakan proses manajerial yang berfungsi untuk menetapkan tujuan keuangan serta menyusun anggaran biaya secara sistematis berdasarkan estimasi aktivitas usaha pada periode tertentu. Perencanaan biaya membantu pelaku usaha dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien agar pengeluaran yang terjadi sesuai dengan kebutuhan operasional dan target usaha yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2016; Hansen & Mowen, 2018). Dalam usaha jasa, perencanaan biaya memiliki peran strategis karena sebagian besar biaya bersifat berulang dan sangat bergantung pada volume aktivitas layanan yang diberikan (Horngren, Datar, & Rajan, 2015).

Perencanaan biaya juga berfungsi sebagai alat antisipatif untuk menghadapi ketidakpastian usaha, seperti fluktuasi permintaan dan perubahan harga bahan pendukung layanan. Dengan perencanaan biaya yang baik, pelaku usaha dapat meminimalkan risiko pemborosan dan meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja (Blocher et al., 2019). Tanpa perencanaan biaya yang terstruktur, keputusan keuangan cenderung bersifat reaktif dan tidak berbasis data, sehingga berpotensi menurunkan kinerja keuangan usaha.

Pengendalian biaya merupakan proses pemantauan dan evaluasi realisasi biaya agar tetap berada dalam batas anggaran yang telah direncanakan. Pengendalian biaya dilakukan melalui perbandingan antara biaya aktual dan biaya yang dianggarkan, kemudian diikuti dengan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan yang signifikan (Mulyadi, 2016; Hansen & Mowen, 2018). Dalam konteks usaha jasa, pengendalian biaya menjadi sangat penting karena biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai memiliki proporsi besar terhadap total biaya operasional.

Pengendalian biaya yang efektif memungkinkan pelaku usaha untuk mengidentifikasi sumber ketidakefisienan sejak dini, sehingga dapat mencegah terjadinya pemborosan yang berkelanjutan. Selain itu, dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan akuntansi

manajemen untuk pengendalian biaya berperan strategis dalam membantu perusahaan *optimize resource use, reduce waste, dan increase operational efficiency* sehingga mendukung evaluasi dan perbaikan kinerja operasional secara lebih efektif (Rohimah & Purwanti, 2025). Dengan adanya pengendalian biaya yang konsisten, usaha dapat menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan bisnis yang rasional.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasional yang dijalankan. Tingkat profitabilitas sangat dipengaruhi oleh bagaimana biaya direncanakan dan dikendalikan, karena laba pada dasarnya merupakan selisih antara pendapatan dan biaya (Blocher et al., 2019; Hansen & Mowen, 2018). Pada usaha jasa seperti barbershop, peningkatan pendapatan tidak selalu menjamin peningkatan laba apabila pengelolaan biaya tidak dilakukan secara efisien.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan perencanaan dan pengendalian biaya memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas usaha. Penelitian pada UMKM sektor jasa menemukan bahwa pelaku usaha yang menerapkan anggaran biaya dan melakukan evaluasi biaya secara rutin mampu meningkatkan efisiensi operasional serta laba usaha (Suharli & Oemar, 2021; Pratiwi & Nugroho, 2020). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa pelatihan manajemen biaya berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap struktur biaya dan pengambilan keputusan keuangan (Rahmawati & Hidayat, 2019; Wibowo, 2022).

Meskipun demikian, masih banyak usaha kecil yang menjalankan pengelolaan biaya secara sederhana dan bersifat ad-hoc, tanpa didukung oleh pemahaman konseptual mengenai perencanaan dan pengendalian biaya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori manajemen biaya dan praktik yang diterapkan di lapangan (Blocher et al., 2019). Oleh karena itu, pelatihan perencanaan dan pengendalian biaya menjadi penting sebagai sarana transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas manajerial pelaku usaha.

Berdasarkan kajian teoretis dan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam perencanaan serta pengendalian biaya berpotensi memperbaiki pengelolaan keuangan usaha, menekan pemborosan, dan meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, pelatihan perencanaan dan pengendalian biaya menjadi landasan penting dalam mendukung profitabilitas Gregors Barbershop di Kota Batam.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Mitra kegiatan adalah Gregors Barbershop yang berlokasi di Jl. Ruko Center Point Blok H No. 38, Aviary

Batu Aji, Kota Batam, dan telah beroperasi sejak tahun 2024. Gregors Barbershop menyediakan berbagai layanan jasa seperti potong rambut pria modern, cukur klasik, shaving, perawatan rambut, serta penjualan produk grooming, sehingga memiliki struktur biaya operasional yang beragam dan memerlukan pengelolaan biaya yang sistematis.



Gambar 1. Foto Aktivitas Kegiatan PKM.

Metode kegiatan PKM menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan mitra dalam perencanaan dan pengendalian biaya usaha. Mitra kegiatan adalah Gregors Barbershop yang berlokasi di Jl. Ruko Center Point Blok H No. 38, Aviary Batu Aji, Kota Batam, dan telah beroperasi sejak tahun 2024. Gregors Barbershop menyediakan berbagai layanan jasa seperti potong rambut pria modern, cukur klasik, shaving, perawatan rambut, serta penjualan produk grooming, sehingga memiliki struktur biaya operasional yang beragam dan memerlukan pengelolaan biaya yang sistematis.

Pendekatan aplikatif menekankan penerapan langsung teori ke praktik nyata agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam operasional sehari-hari. Pendekatan ini efektif untuk menghubungkan teori akademik dengan kebutuhan nyata pelaku usaha, terutama UMKM (Knowles, Holton, & Swanson, 2015; Sudjana, 2010). Dalam pelatihan manajemen biaya, peserta dilibatkan dalam simulasi perencanaan biaya, pencatatan operasional, dan evaluasi pengeluaran berdasarkan kasus nyata, sehingga pembelajaran berbasis pengalaman menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan (Kolb, 2015). Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dirancang secara sistematis dengan 4 tahapan yang saling berkesinambungan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan PKM.

Tahap Pelaksanaan	Kegiatan	Tujuan Kegiatan
Tahap 1: Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Mitra	Observasi langsung dan wawancara dengan pemilik serta karyawan Gregors Barbershop untuk memahami kondisi pengelolaan biaya bahan baku dan tenaga kerja.	Mengetahui permasalahan nyata mitra dan menyusun rencana pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.
Tahap 2: Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan	Menyusun materi praktis yang meliputi konsep perencanaan biaya, penyusunan anggaran sederhana, pencatatan biaya, dan teknik pengendalian biaya untuk mendukung profitabilitas.	Membuat materi yang relevan dan mudah diterapkan langsung pada aktivitas operasional barbershop.
Tahap 3: Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan	Penyampaian materi melalui metode interaktif dan praktik langsung. Peserta dilatih menyusun perencanaan biaya, mencatat biaya operasional, dan membandingkan anggaran dengan realisasi pengeluaran. Pendampingan dilakukan untuk memastikan implementasi.	Memberikan keterampilan praktis kepada peserta agar dapat langsung menerapkan pengelolaan biaya pada layanan barbershop.
Tahap 4: Evaluasi dan Tindak Lanjut	Evaluasi perubahan pemahaman dan keterampilan peserta serta penilaian efisiensi dan profitabilitas usaha. Hasil evaluasi digunakan untuk tindak lanjut dan pengembangan kegiatan selanjutnya.	Menjamin keberlanjutan penerapan pengelolaan biaya dan peningkatan profitabilitas usaha.

Melalui keempat tahapan tersebut, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membekali mitra Gregors Barbershop dengan kemampuan praktis dalam merencanakan dan mengendalikan biaya usaha. Dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha secara nyata, sekaligus mendukung keberlanjutan layanan barbershop di Kota Batam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Pelatihan Perencanaan dan Pengendalian Biaya dalam Mendukung Profitabilitas pada Gregors Barbershop di Kota Batam dapat uraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Biaya untuk Mendukung Profitabilitas

Perencanaan biaya merupakan komponen kunci dalam usaha jasa untuk memastikan efisiensi, menghindari pemborosan, dan menjaga profitabilitas. Di Gregors Barbershop, perencanaan biaya dilakukan terhadap bahan baku dan tenaga kerja, yang merupakan komponen biaya langsung utama. Untuk bahan baku, manajemen menggunakan rata-rata pemakaian per pelanggan, termasuk gel rambut, tisu, pisau cukur sekali pakai, dan alkohol & disinfektan (untuk sterilisasi alat setelah digunakan), dengan total biaya ± Rp 3.000–5.000 per pelanggan. Sementara untuk tenaga kerja, perencanaan meliputi jadwal barber, estimasi jumlah layanan per bulan, dan perhitungan upah berbasis jumlah pelanggan, dengan gaji barber ± Rp 10.000–15.000 per pelanggan dan staf pendukung Rp 2.000.000 per bulan.

Kajian teori menekankan bahwa perencanaan biaya berbasis aktivitas dan perhitungan *unit cost* sangat penting untuk pengambilan keputusan operasional yang tepat dan untuk mendukung profitabilitas usaha. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa metode seperti Activity-Based Costing (ABC) dapat meningkatkan kualitas informasi biaya sehingga manajemen mampu membuat keputusan yang lebih akurat dan strategis, termasuk dalam penetapan harga, pengendalian pengeluaran, dan alokasi sumber daya yang efisien (Usman, Mediaty, Latjempo, Rasak, & Azizah, 2025). Selain itu, Susilowati (2023) menegaskan peran akuntansi biaya dalam menyediakan informasi biaya yang tepat waktu dan relevan untuk pengambilan keputusan operasional, sehingga membantu manajer mengevaluasi kinerja operasional dan respons terhadap dinamika biaya yang berubah. Kelemahan perencanaan sebelumnya di Gregors adalah keputusan operasional sering bersifat mendadak tanpa estimasi anggaran yang jelas, sehingga penggunaan bahan dan tenaga kerja kadang tidak efisien. Melalui Tahap 1: Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Mitra dalam PKM, tim PKM melakukan observasi dan wawancara untuk memahami pola penggunaan bahan dan jadwal kerja, serta mengidentifikasi kendala yang menyebabkan pemborosan atau *underutilization*. Selanjutnya, Tahap 2: Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan menyusun pelatihan praktis untuk menghitung biaya bahan habis pakai dan tenaga kerja per pelanggan serta menyusun anggaran bulanan. Hasilnya, peserta memahami cara merencanakan biaya secara sistematis, sehingga keputusan operasional menjadi lebih terukur dan mendukung profitabilitas.

2. Pengendalian Biaya Bahan Baku

Permasalahan signifikan lainnya adalah pengendalian biaya bahan baku yang belum terstruktur. Sering terjadi pemborosan, kelebihan stok, atau kekurangan produk perawatan dan peralatan di usaha jasa seperti barbershop karena pengendalian bahan baku yang masih manual dan tidak terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku yang efektif melalui metode seperti *Economic Order Quantity (EOQ)* dapat meningkatkan efisiensi biaya, mengurangi pemborosan, dan menentukan jumlah pemesanan yang optimal sehingga total biaya persediaan menjadi lebih rendah dan ketersediaan stok sesuai dengan kebutuhan operasional (Ningrat & Gunawan, 2023; Jumhari, Pridhi, Maurita, & Indrapura, 2024).

Dalam PKM, Tahap 3: Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan diterapkan melalui simulasi pencatatan bahan, penghitungan pemakaian per pelanggan, dan pengawasan stok mingguan. Peserta belajar mengidentifikasi penyebab pemborosan, seperti penggunaan pomade atau handuk yang berlebihan, serta menyusun strategi pengendalian. Dampaknya, penggunaan bahan menjadi lebih efisien, stok bahan selalu tersedia, dan layanan pelanggan tidak terganggu. Evaluasi menunjukkan bahwa setelah pelatihan, overuse bahan berkurang $\pm 20\%$, yang secara langsung meningkatkan margin keuntungan.

3. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja di Gregors Barbershop belum dikelola secara optimal. Perhitungan upah, sistem insentif, dan jadwal kerja masih improvisasi, sehingga biaya tenaga kerja relatif tinggi dan motivasi karyawan belum maksimal. Perhitungan upah, sistem insentif, dan jadwal kerja yang masih dilakukan secara improvisasi menyebabkan biaya tenaga kerja relatif tinggi dan motivasi karyawan belum optimal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan biaya tenaga kerja yang efektif harus mempertimbangkan penetapan anggaran tenaga kerja, struktur jadwal kerja yang terukur, dan insentif berbasis produktivitas, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja usaha (Rukajat et al., 2023).

Melalui PKM, peserta dilatih menyusun jadwal barber sesuai proyeksi pelanggan, menghitung upah per layanan, serta merancang sistem insentif berbasis jumlah pelanggan dan kualitas layanan. Pendekatan aplikatif ini memanfaatkan simulasi dan praktik langsung sehingga peserta dapat langsung menerapkan sistem pengendalian tenaga kerja di lapangan. Dampaknya, karyawan menjadi lebih termotivasi, jadwal kerja lebih efisien, dan biaya tenaga kerja menjadi lebih terkendali, yang mendukung produktivitas dan profitabilitas usaha.

4. Evaluasi Biaya dan Penentuan Harga Layanan

PKM mengimplementasikan Tahap 4: Evaluasi dan Tindak Lanjut, di mana peserta mencatat realisasi biaya bahan dan tenaga kerja, membandingkan dengan anggaran, dan menganalisis selisih. Peserta juga menghitung unit cost per layanan, yang menjadi dasar penetapan harga jasa, seperti Rp 50.000 untuk layanan premium dengan margin keuntungan $\pm$ Rp 10.000–17.000 per pelanggan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa barbershop dapat mendeteksi pemborosan lebih cepat, mengurangi inefisiensi, dan menetapkan harga jasa yang wajar, sehingga profitabilitas meningkat.

Pengendalian biaya yang minim sebelumnya membuat selisih antara anggaran dan realisasi jarang terdeteksi, sehingga berpotensi menurunkan margin keuntungan dan menyulitkan pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa *variance analysis* dan pencatatan realisasi biaya merupakan alat evaluasi yang efektif untuk mengidentifikasi pemborosan atau inefisiensi operasional serta menilai kinerja manajerial. Analisis selisih biaya tidak hanya menunjukkan perbedaan antara anggaran dan realisasi, tetapi juga memberikan informasi penting bagi manajemen untuk melakukan koreksi strategi operasional demi efisiensi yang lebih besar (Pangaribuan, Tirayoh & Mintalangi, 2024; Hikmahwati & Muslimah, 2025). Selain itu, studi pada UMKM juga menemukan bahwa pengendalian biaya melalui perbandingan biaya aktual dan standar biaya membantu mengukur efisiensi biaya dan menilai efektivitas pengendalian biaya itu sendiri (Rakhmawati, Murnisari & Hatta, 2022; Angraini, Paisal & Afriawati, 2024). Dengan demikian, *variance analysis* dan pencatatan biaya dapat dijadikan alat evaluasi yang kuat dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data di berbagai jenis usaha.

5. Dampak PKM terhadap Profitabilitas Gregors Barbershop

Dengan pendekatan aplikatif dan partisipatif, PKM berhasil mengintegrasikan teori dan praktik:

- a) Pengelolaan bahan baku menjadi lebih efisien dan terkontrol
- b) Pengelolaan tenaga kerja lebih produktif dan termotivasi
- c) Perencanaan biaya menjadi lebih sistematis dan mendukung keputusan operasional
- d) Penetapan harga jasa berbasis biaya langsung memungkinkan margin keuntungan terjaga

Pelatihan PKM berhasil memberikan landasan sistematis bagi Gregors Barbershop untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi pemborosan, dan mendukung profitabilitas secara berkelanjutan, sesuai dengan tujuan PKM dan fokus judul penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, maka dari hasil dan pembahasan di atas, memberikan kesimpulan yaitu: 1) Perencanaan dan pengendalian biaya berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas Gregors Barbershop. Pelatihan PKM menunjukkan bahwa penyusunan anggaran bahan habis pakai, perencanaan tenaga kerja, dan pencatatan biaya secara sistematis dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga margin keuntungan per pelanggan. Pendekatan aplikatif memastikan peserta mampu menerapkan teori secara langsung pada kondisi nyata usaha jasa. 2) Pengendalian biaya berbasis data dan evaluasi rutin memungkinkan manajemen mendeteksi penyimpangan antara anggaran dan realisasi, sehingga keputusan operasional menjadi lebih terukur. Penghitungan unit cost per layanan menjadi dasar yang akurat untuk menentukan harga jasa yang wajar dan menguntungkan, mendukung keberlanjutan usaha di sektor jasa mikro dan kecil.

Saran yang dapat diberikan kepada Gregors Barbershop bahwa diharapkan kedepannya: 1) menggunakan implementasi sistem pencatatan digital dan pemisahan biaya langsung-tidak langsung agar perencanaan dan pengendalian biaya menjadi lebih akurat, real-time, dan mudah dianalisis. Hal ini akan membantu manajemen mengidentifikasi pemborosan dan meningkatkan efisiensi penggunaan bahan serta tenaga kerja. 2) Pengembangan sistem insentif berbasis produktivitas untuk tenaga kerja langsung (barber) dan staf pendukung agar motivasi dan produktivitas meningkat. Sistem insentif ini akan mendukung pengendalian biaya tenaga kerja sekaligus menjaga kualitas layanan dan profitabilitas usaha secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan PKM ini, khususnya kepada pimpinan dan staf Gregors Barbershop atas kesediaan memberikan data, waktu, dan dukungan penuh selama pelatihan, kepada peserta pelatihan yang berpartisipasi aktif sehingga kegiatan berjalan lancar, serta kepada pihak kampus STIE Galileo yang telah memfasilitasi dan mendukung administrasi kegiatan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan efisiensi, pengendalian biaya, produktivitas tenaga kerja, dan profitabilitas usaha, sekaligus menjadi pengalaman pembelajaran yang berharga bagi seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

Angraini, N., Paisal, P., & Afrizawati, A. (2024). Penyusunan anggaran operasional sebagai alat pengendalian biaya pada UMKM Pempek Love Palembang. *Jurnal Manajemen*

- Bisnis Era Digital*, 2(3), 731-745. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v2i3.731>
<https://doi.org/10.61132/jumabedi.v2i3.731>
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. (2019). *Cost Management: A Strategic Emphasis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Cost Management: Accounting and Control*. Boston: Cengage Learning.
- Harahap, R. A., Rafika, M. R., & Siregar, M. R. S. (2025). Pengaruh perencanaan anggaran dan pengendalian biaya terhadap efisiensi operasional perusahaan. *Journal of Economics and Management Sciences*, 7(2), 86. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i2.86>.
<https://doi.org/10.37034/jems.v7i2.86>
- Hikmahwati, & Muslimah, A. Y. (2025). The Role of Variance Analysis as a Project Costs Controlling Tool. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 010. <https://doi.org/10.33795/jraam.v6i2.010> <https://doi.org/10.33795/jraam.v6i2.010>
- Hilton, R. W., Maher, M. W., & Selto, F. H. (2013). *Cost Management: Strategies for Business Decisions* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson Education.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2014). *Introduction to Management Accounting* (16th ed.). Pearson.
- Jumhari, D., Pridhi, A., Maurita, F., & Indrapura, R. (2024). Efektivitas metode EOQ dalam pengendalian bahan baku pada UMKM. *Jurnal Neraca*, 9(1), 45-57. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/730?>
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. New York: Routledge.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mahyudin, & Nasir, M. F. (2025). The effect of cost control and budget planning on MSME cost efficiency: The mediating role of accounting information quality and business complexity. *Jambu Air Journal of Accounting Management Business and International Research*, 4(2), 203-223. <https://doi.org/10.57235/jambuair.v4i2.7012>
<https://doi.org/10.57235/jambuair.v4i2.7012>
- Meyla, Audy Yosi. (2025). Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Berbasis Standar Halal Pada Usaha Bakso Ipung Jajag Banyuwangi. https://digilib.uinkhas.ac.id/50753/1/Audy%20Yosi%20Meyla_212105030026.pdf?
- Mirna Wati, Laylan Syafina, & Nurwani. (2024). MSME development through simple bookkeeping, financial management, and internal control training. *Quantitative*

Economics and Management Studies, 5(3), 613-621.
<https://doi.org/10.35877/454RI.qems2676> <https://doi.org/10.35877/454RI.qems2676>

Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Ningrat, Kusuma, A., & Gunawan, T. (2023). Pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ untuk meningkatkan efisiensi biaya pada UMKM kerupuk. *Jurnal Ilmiah Global*, 12(3), 210-223.
<https://ojs.unigal.ac.id/index.php/jig/article/view/3058?>

Nurchahyo, Febri Eko. (2021). Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Covid 19 (Studi Pada Bakpia Madania di Yayasan madania).
https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46697/1/14230054_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf?

Pangaribuan, B. K., Tirayoh, V. Z., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Analisis varians biaya dalam mengukur efektivitas pengendalian biaya operasional pada Usaha Fellow Coffee Manado. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 316-326.
<https://doi.org/10.58784/mbkk.233> <https://doi.org/10.58784/mbkk.233>

Pratiwi, A., & Nugroho, S. (2020). Pengaruh perencanaan biaya terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 85-94.

Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2019). Pelatihan manajemen biaya dan dampaknya terhadap efisiensi UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(1), 55-66.

Rakasiwi, Alifia. (2025). Manajemen biaya produksi penting bagi keberlangsungan UMKM.
<https://www.programipos.co.id/blog/manajemen-biaya-produksi-penting-bagi-keberlangsungan-umkm/>

Rakhmawati, H., Murnisari, R., & Hatta, A. (2022). Pengendalian biaya dalam pencapaian keberhasilan efisiensi biaya. *Journal of Accounting and Tax*, 2(1), Article 784.
<https://doi.org/10.36563/jat.v2i1.784> <https://doi.org/10.36563/jat.v2i1.784>

Rohimah, Ai Nur & Purwanti. (2025). Analisis Peran Akuntansi Manajemen Dalam Pengendalian Biaya. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1(3), 174-180.
<https://doi.org/10.62379/jakp.v1i3.160>. <https://doi.org/10.62379/jakp.v1i3.160>

Rukajat, et al. (2023). Analisis anggaran tenaga kerja pada UMKM di sektor kuliner di Cikarang Utara: Peran strategi anggaran tenaga kerja terhadap efisiensi biaya dan produktivitas usaha. *Jurnal Pengelolaan Investasi dan Industri Indonesia (JPPII)*.
<https://sejurnal.com/pub/index.php/jpii/article/download/8033/9140/14279>

Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharli, M., & Oemar, F. (2021). Pengendalian biaya dan profitabilitas UMKM sektor jasa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 101-112.

Susilowati, E. (2023). Cost management and strategic decision making: The role of managerial accounting. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 457-473.
<https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.855>. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.855>

Wibowo, A. (2022). Manajemen biaya sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 23-34.